

BAB III

PROFIL NOVEL IMAMA AL-HAFIDZH

A. Deskripsi Novel Imama Al-Hafidzh

Judul	: Imama Al-Hafidzh
Penulis	: Tri Lyagustina
Penerbit	: Cloud Books
Kota Penerbit	: Depok, Jawa Barat
Edisi	: Cetakan II, 2023
Tebal	: 292 Halaman (22 Bab)
Genre	: Islamic fiction, romance
E-mail	: penerbitcloudbooks@gmail.com

Novel ini menceritakan tentang seorang pemuda yang berani membakar jari-jari tanganya sendiri demi menghindari perbuatan zina dan tentang seorang gadis yang berani menolak ajakan berpacaran demi menghindari perbuatan mendekati zina dan mereka dipertemukan di tengah hutan yang gelap dan menjadi titik balik dalam kehidupan mereka yaitu takdir Allah yang mempersatukan mereka dalam ikatan yang halal. Mereka berdua yaitu:

1. Muhammad Imama Hafiz Al-Ayyubi
2. Alisha Kinanan Jannah

B. Biografi Tri Lyagustina

Tri Lyagustina, atau akrab dikenal dengan nama pena Triilyyana di media sosial, adalah seorang gadis desa kelahiran 2005, yang sering disapa dengan nama panggilan Lyy, Lia, Lyn, dan Trilia, Lyy merupakan anak yatim. Saat ini, cita-citanya ingin menjadi pengikut Sayyidatina Fatimah Az-Zahra, sekaligus

membahagiakan orangtua dunia dan akhirat, walau sampai sampai sekarang, masih rebahan yang menjadi hobinya. Selain hobi rebahan, Lyy juga hobi membuat cerita imajinasi, hingga akhirnya ia tuangkan ke dalam sebuah karya. Ia bertekad menulis tentang genre religi dan juga seorang Gus, walau dirinya sadar jika ia bukanlah tamatan pesantren, apalagi seorang Ning. Lyy telah menerbitkan 3 buah novel yang awalnya dipublikasikan di aplikasi wattpad. Ketiga novel tersebut yaitu berjudul, Imama Al-Hafidzh, Athallah Al-Habibie dan Secret Assunnah.

Terdapat ucapan singkat yang Lyy sampaikan untuk kita para pembaca di dalam novel Imama Al-Hafidzh yaitu:

“Semoga buku ini bisa bermanfaat dan memberi ilmu serta pelajaran bagi orang-orang yang membacanya, termasuk untuk saya sendiri sebagai penulis, yang masih berusaha menerapkannya. Insyaallah, buku ini bisa mengubah saya, kamu, dan kita semua yang membacanya bisa berubah menjadi lebih baik lagi untuk kembali dekat kepada Allah. Aamiin allahumma aamiin, barakallah fiikum.”¹

C. Sinopsi Novel Imama Al-Hafidzh

Novel ini mengisahkan Imama Al-Hafidzh, seorang pemuda berusia 22 tahun yang hidup menyendiri di sebuah rumah tua di tengah hutan. Trauma masa lalu yang mendalam membuatnya memilih untuk menjauh dari keramaian dan mencari ketenangan di alam. Suatu malam, ketenangannya terusik oleh kehadiran Alisha Kinanan Jannah, seorang gadis berusia 17 tahun yang tersesat di hutan saat acara reuni kemah bersama teman-temannya.

¹ Tri Lyagustina, *Imama Al-Hafidzh*, Cet ke. 2 (Depok: Cloud Books, 2023), hlm 4.

Alisha, yang sedang dilanda kekecewaan setelah seorang teman laki-lakinya mengajaknya berpacaran, merasa gagal dalam meneladani sosok Sayyidatina Fatimah Az-Zahra. Ia melarikan diri ke dalam hutan, mencari ketenangan dan jawaban atas kegundahannya. Alisha tersesat dalam hutan dan ia menemukan sebuah rumah dalam hutan, ia pikir rumah itu kosong tapi ternyata milik seorang pemuda bernama Imama. Pertemuannya dengan Imama di tengah hutan yang gelap menjadi titik balik dalam hidupnya.

Imama yang merasa bertanggung jawab atas keselamatan Alisha, membawanya ke dalam rumahnya. Karena satu hal yang tak memungkinkan untuk Imama antarkan dia pulang. Larut malam pun tiba, hal yang Imama takutkan pun terjadi. Setan berusaha menggoda dia untuk menyentuh gadis yang berpakaian tertutup itu. Karena dia tidak tahan dengan godaan setan tersebut, dia pun akhirnya menyalakan lilin dan meletakkan jarinya di api lilin itu untuk mengingat api neraka dengan sambil berucap. “Demi Allah, pikiran kotor saya terhadap gadis itu lebih menyakitkan dari pada sekedar membakar jari-jari saya”. Di tengah kesendirian dan perjuangan melawan godaan setan, Imama menunjukkan keteguhan iman yang luar biasa. Ia rela menyakiti dirinya sendiri untuk menjaga kesucian Alisha, sebuah tindakan yang membuat Alisha sangat terkesan.

Takdir kemudian mempertemukan mereka kembali dalam ikatan pernikahan. Orang tua Alisha, yang mengetahui pertemuan mereka di hutan, merasa bahwa Imama adalah sosok yang tepat untuk menjadi imam bagi putri mereka. Setelah menikah, Imama meninggalkan rumah tuanya di hutan dan kembali ke

masyarakat. Ia bertekad untuk memperbaiki masa lalunya dan membantu orang-orang di sekitarnya, termasuk istrinya, saudara-saudaranya, teman-temannya, dan masyarakat sekitar, untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

